

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian

##### 3.3.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu bulan November 2023 hingga Juni 2024. Rentang waktu penelitian tersebut ditentukan berdasarkan perhitungan matang agar peneliti dapat optimal dalam menjalankan setiap tahapan penelitian, mulai dari perumusan masalah hingga pengolahan data akhir. Berikut ini uraian *timeline* penelitian:

**Tabel 3. 1 Timeline Penyusunan Proposal Skripsi**

No	Kegiatan Penelitian	Alokasi Waktu							
		Nov 2023	Des 2023	Jan 2024	Feb 2024	Mar 2024	Apr 2024	Mei 2024	Jun 2024
1.	Pengajuan Judul								
2.	Observasi Pra Riset								
3.	Penyusunan Bab I								
4.	Penyusunan Bab II								
5.	Penyusunan Bab III								
6.	Seminar Proposal								
7.	Penyebaran Kuesioner								
8.	Penyusunan Bab IV								
9.	Penyusunan Bab V								
10.	Sidang Skripsi								

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

### 3.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Universitas Negeri Jakarta, yang beralamat di Jl. Rawamangun Muka Raya No. 11, RT 11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 13220.

Alasan peneliti memilih Universitas Negeri Jakarta sebagai tempat penelitian adalah karena dari hasil pra-riset peneliti masih menemukan beberapa mahasiswa yang belum memiliki tingkat kesiapan mengajar yang baik padahal mereka sudah mengikuti pembelajaran *microteaching* dan juga ada beberapa mahasiswa yang berasal dari jurusan pendidikan tapi tidak ingin terjun ke dunia mengajar serta memiliki minat menjadi guru yang rendah.

### 3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausalitas sebagai metode penelitiannya. Kuantitatif kausalitas adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki sejauh mana suatu variabel (variabel bebas) dapat menyebabkan perubahan pada variabel lainnya (variabel terikat). Dan menggunakan metode survei pada teknik pengumpulan datanya. Konsep penelitian kuantitatif pada dasarnya menetapkan fokusnya pada penganalisaan dan pengumpulan data numerik. Penelitian ini akan menggunakan data primer yakni data yang diperoleh melalui kuesioner yang nantinya akan peneliti sebarakan melalui bantuan *Google Form* untuk selanjutnya data-data tersebut peneliti olah menggunakan perangkat lunak *SmartPLS 4.0*.

### 3.3 Populasi Dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari suatu objek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang terdaftar pada angkatan 2020 dan 2021 yang dijabarkan dalam tabel 3.2 berikut ini:

**Tabel 3. 2 Rincian Populasi Terjangkau**

<b>Program Studi</b>	<b>Angkatan</b>	<b>Jumlah Mahasiswa</b>
S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran	2020	93
	2021	80
	<b>Jumlah</b>	<b>173</b>

Sumber: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Alasan peneliti memilih populasi angkatan 2020 dan 2021 pada prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran adalah karna kedua angkatan tersebut telah mengikuti pembelajaran *microteaching* pada semester 6 sebelumnya.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili karakteristik keseluruhan populasi. Untuk memperoleh sampel yang representatif, penelitian ini akan menerapkan teknik *probability sampling*. Teknik ini memastikan bahwa setiap individu dalam populasi memiliki probabilitas yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dan menggunakan pendekatan *propotionate stratified*

*random sampling. Proportionate stratified random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan apabila populasinya mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Amin et al., 2023).

Untuk menentukan ukuran sampel, peneliti akan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 95% dan margin of error 5%. Artinya, peneliti ingin memastikan hasil penelitiannya memiliki tingkat akurasi yang tinggi dengan kemungkinan kesalahan sebesar 5%. Berikut merupakan perhitungan jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin:

**Tabel 3. 3 Rumus Slovin**

Rumus Slovin	Keterangan
$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$	$n = \text{Jumlah sampel}$
	$N = \text{Jumlah populasi}$
	$e = \text{margin of error}$

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan rumus di atas, berikut perhitungan sampel dalam penelitian ini:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{173}{1 + 173 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{173}{1,43}$$

$$n = 120,97 \text{ dibulatkan menjadi } 121$$

Berdasarkan hasil perhitungan sampel tersebut, diketahui jumlah sampel minimal yang harus digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 121 sampel. Jumlah tersebut akan dibagi lagi secara proporsional menurut angkatannya menggunakan rumus berikut:

**Tabel 3. 4 Rumus Perhitungan *Proportionate Stratified Random Sampling***

Rumus	Keterangan
$nh = \frac{Nh}{N} n$	$nh$ = Jumlah sampel terpilih
	$Nh$ = Jumlah populasi data
	$N$ = Jumlah populasi
	$n$ = Jumlah sampel

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan rumus pada tabel 3.4 di atas, dapat menghasilkan hasil perhitungan sampel seperti yang tertera pada tabel 3.5 di bawah ini.

**Tabel 3. 5 Hasil Perhitungan *Proportionate Stratified Random Sampling***

Angkatan	Jumlah Populasi	Perhitungan	Jumlah Sampel
2020	93	$(93/173) \times 121$	65
2021	80	$(80/173) \times 121$	56
<b>Jumlah</b>	<b>173</b>		<b>121</b>

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

### 3.4 Pengembangan Instrumen

#### 3.4.1 Variabel Penelitian

##### A. Kesiapan Mengajar (Y)

##### 1. Definisi Konseptual

Kesiapan mengajar merupakan suatu kondisi yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai sikap kesediaan

untuk terlibat melakukan kegiatan belajar mengajar, mendidik, dan membimbing peserta didik.

## 2. Definisi Operasional

Indikator-indikator yang memengaruhi kesiapan mengajar diantaranya adalah: a) kompetensi pedagogik, b) kompetensi kepribadian, c) kompetensi sosial, dan d) kompetensi profesional.

## 3. Kisi-kisi Instrumen

**Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kesiapan Mengajar**

Indikator	Instrumen	No. Item
Kompetensi Pedagogik	- Sebelum mengajar saya akan menyusun perangkat pembelajaran yang ada.	1
	- Saya tidak perlu mengajar sesuai dengan rencana pembelajaran yang saya buat, sebab rencana tersebut hanyalah formalitas saja.	2
	- Saya berusaha mengenal kemampuan awal peserta didik agar dapat mengelola proses belajar mengajar dengan baik.	3
	- Saya akan memberikan kesempatan kepada peserta didik agar berani mengutarakan kesulitannya dalam belajar sehingga saya bisa membantunya.	4
	- Saya akan mengadakan evaluasi tentang materi yang baru selesai disampaikan.	5
Kompetensi Kepribadian	- Saya akan bertanggungjawab sepenuhnya terhadap tugas sebagai guru yang telah diberikan kepada saya.	6
	- Saya memahami aturan hukum yang menaungi profesi guru.	7
	- Saya akan melaksanakan hak dan kewajiban saya sebagai guru dengan sebaik-baiknya.	8
	- Saya akan berusaha bersikap sopan ramah, dan hormat kepada semua warga sekolah tempat saya mengajar.	9
	- Saya perlu melakukan evaluasi terhadap kinerja saya sebagai seorang guru.	10

Indikator	Instrumen	No. Item
Kompetensi Sosial	- Saya akan menjalin hubungan yang harmonis, baik kepada siswa, warga sekolah, maupun orang tua peserta didik.	11
	- Saya akan berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat saya bekerja.	12
	- Sebagai seorang guru, saya tidak perlu menjalin hubungan baik dengan masyarakat luar, sebab sebagian besar masyarakat luar tidak tahu bahwa saya seorang guru.	13
Kompetensi Profesional	- Saya akan berusaha untuk menguasai materi pelajaran sebelum saya mengajar.	14
	- Saya tidak perlu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.	15
	- Saya memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran.	16

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2023)

## B. Pembelajaran *Microteaching* (X1)

### 1. Definisi Konseptual

Pembelajaran *microteaching* ialah pembelajaran praktik mengajar yang harus dilalui oleh mahasiswa jurusan kependidikan untuk melatih dan mengembangkan kesiapan serta keterampilan mengajar.

### 2. Definisi Operasional

Beberapa indikator pembelajaran *microteaching*, yakni: a) tujuan *microteaching*, b) manfaat *microteaching*, dan c) implementasi *microteaching*.

### 3. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3. 7 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Pembelajaran *Microteaching*

Indikator	Instrumen	No. Item
Tujuan <i>Microteaching</i>	- Pembelajaran <i>microteaching</i> telah memberi saya pengalaman mengajar yang nyata.	1
	- Pembelajaran <i>microteaching</i> mengembangkan keterampilan mengajar	2

Indikator	Instrumen	No. Item
	mahasiswa sebelum terjun ke kelas sebenarnya.	
	- Pada saat praktik mengajar <i>microteaching</i> saya mendapatkan gambaran bermacam-macam kondisi peserta didik yang akan datang.	3
	- Pembelajaran <i>microteaching</i> dapat membangun rasa percaya diri.	4
	- Kompetensi dasar mengajar saya bertambah setelah mengikuti pembelajaran <i>microteaching</i> .	5
	- Pelaksanaan pembelajaran <i>microteaching</i> sudah efektif untuk menjadi bekal mengajar mahasiswa.	6
Manfaat <i>Microteaching</i>	- Saya dapat menguasai keterampilan dan seni mengajar setelah mengikuti pembelajaran <i>microteaching</i> .	7
	- Saya mendapatkan <i>feedback</i> yang cepat dan tepat setelah melakukan praktik mengajar <i>microteaching</i> .	8
	- Sebelum mengajar pada <i>microteaching</i> , saya terlebih dahulu menyusun RPP.	9
	- Saya selalu memperbaiki RPP dan cara mengajar saya agar pada praktik mengajar selanjutnya agar dapat terlaksana dengan lebih baik.	10
Implementasi <i>Microteaching</i>	- Setiap mengajar, saya membutuhkan alat media untuk pembelajaran.	11
	- Saya mengabaikan <i>feedback</i> atau masukan dari teman-teman terkait praktik mengajar yang telah saya lakukan.	12

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2023)

## C. Minat Menjadi Guru (X2)

### 1. Definisi Konseptual

Minat menjadi guru ialah suatu rasa ketertarikan pada profesi guru yang tumbuh dalam diri seseorang tanpa ada rasa keterpaksaan dari orang lain.

### 2. Definisi Operasional



Indikator-indikator yang memengaruhi minat menjadi guru ialah: a) kognisi (mengenal), b) emosi (perasaan), dan c) konasi (tindakan).

### 3. Kisi-kisi Instrumen

**Tabel 3. 8 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Minat Menjadi Guru**

Indikator	Instrumen	No. Item
Kognisi (Mengenal)	- Sebelum memilih jurusan kependidikan saya mengetahui bahwa jurusan kependidikan pada akhirnya diarahkan menjadi seorang guru/tenaga pendidik.	1
	- Saya memperoleh informasi mengenai profesi guru melalui berbagai media untuk menambah wawasan tentang profesi guru.	2
	- Saya memahami bahwa peran guru tidak hanya mentransformasikan ilmu pengetahuan tetapi juga mentransformasikan nilai-nilai kehidupan.	3
Emosi (Perasaan)	- Saya senang terhadap profesi guru karena guru merupakan panutan bagi setiap orang.	4
	- Saya tertarik menjadi guru karena profesi ini memiliki tantangan tersendiri dalam penyampaian materi yang tidak hanya sekedar bisa tetapi juga dituntut untuk pandai dalam proses penyampaian.	5
	- Guru sangat berjasa dalam meningkatkan kualitas pendidikan sehingga saya ingin menjadi guru ketika saya lulus kuliah nanti.	6
	- Menjadi guru menyenangkan karena selalu dikelilingi anak murid di setiap aktivitasnya.	7
Konasi (Tindakan)	- Saya masuk ke Program Studi Kependidikan karena keinginan saya untuk menjadi seorang guru.	8
	- Sejak kecil saya sudah bercita-cita ingin menjadi guru.	9
	- Saya belajar dengan sungguh-sungguh untuk menjadi guru yang profesional.	10
	- Saya sangat antusias saat mengikuti perkuliahan mata kuliah kependidikan.	11
	- Saya ingin menjadi guru karena keluarga saya menginginkan saya menjadi guru.	12
	- Saya ingin menjadi guru karena sekarang profesi guru sangat diperhatikan oleh pemerintah.	13
	- Saya ingin menjadi guru karena gajinya besar.	14

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2023)

### 3.4.2 Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan acuan pengukuran yang akan digunakan peneliti untuk mengukur variabel penelitian. Dalam penelitian ini, skala yang digunakan adalah skala likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial (Pranatawijaya et al., 2019). Skala likert yang digunakan memiliki enam pilihan jawaban yang telah dimodifikasi dengan tujuan untuk menghindari sikap responden yang menjawab pertanyaan pada pilihan netral atau ragu-ragu dan dapat mengurangi penyimpangan atau resiko penyimpangan pengambilan keputusan pribadi (Kabanga et al., 2016) yang dijabarkan pada tabel 3.9 berikut:

**Tabel 3. 9 Skor Jawaban Kuesioner**

Alternatif Jawaban	Skor Pertanyaan	
	Item Positif	Item Negatif
Sangat Setuju (SS)	6	1
Setuju (S)	5	2
Cukup Setuju (CS)	4	3
Kurang Setuju (KS)	3	4
Tidak Setuju (TS)	2	5
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	6

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses yang dilakukan secara hati-hati dan terencana untuk mendapatkan informasi yang relevan dan akurat dengan menggunakan prosedur yang sudah ditetapkan. Metode

pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan memberikan kuesioner kepada responden untuk diisi secara langsung. Pengertian kuesioner (angket) menurut (Ardiansyah et al., 2023) merupakan metode pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya untuk memperoleh informasi spesifik dari responden.

Instrumen dalam penelitian ini berusaha memperoleh informasi spesifik mengenai pembelajaran *microteaching* (X1), minat menjadi guru (X2), terhadap kesiapan mengajar (Y).

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah kegiatan mengorganisir, menyusun, dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu. Hasil dari analisis data diharapkan dapat memberikan jawaban yang valid terhadap permasalahan penelitian.

Penelitian ini melibatkan analisis data dalam dua tahap berurutan. Pada tahap awal, dilakukan pengujian terhadap model pengukuran untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dapat mengukur konsep yang ingin diukur dengan akurat dan reliabel. Tahap selanjutnya adalah analisis model struktural yang bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai hubungan sebab-akibat antar variabel laten melalui perhitungan uji t seperti yang dijelaskan di bawah ini.

#### **A. *Outer Model* (Model Pengukuran)**

Analisa *outer model* dipakai untuk memastikan *measurement* yang digunakan layak dijadikan pengukuran. Analisa *outer model* adalah model pengukuran yang menghubungkan indikator dengan variabel latennya. Untuk melakukan analisa tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu, *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*.

#### 1. *Convergent Validity*

*Convergent Validity* merupakan pengukuran yang digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya indikator dalam mencerminkan variabel. *Convergent validity* dapat dilihat dari nilai *outer loadings*, dan dapat dikatakan memiliki tingkat validitas yang tinggi apabila memiliki nilai  $>0.7$ . Namun, dapat memungkinkan menggunakan nilai toleransi sebesar 0.5. Maka, jika nilai *outer loadings*  $>0.5$  masih dapat ditoleransi sebagai sebuah indikator yang valid (Musyaffi, 2022).

#### 2. *Discriminant Validity*

*Discriminant validity* adalah pengukuran yang digunakan untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan membandingkan *nilai loading* pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan *nilai loading* dengan konstruk yang lain. Nilai ini dapat dilihat dari nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Indikator dapat dikatakan valid apabila jika nilai AVE  $>0.5$  (Musyaffi, 2022).

### 3. *Composite Reliability*

*Composite Reliability* merupakan pengukuran yang digunakan untuk melihat konsisten tidaknya indikator dalam mewakili variabel. Data yang memiliki nilai *composite reliability* >0.7 dikatakan data yang reliabel. Selain itu, dapat dilihat dari nilai cronbach's alpha. Apabila nilai *cronbach's alpha* >0.7 maka dapat dikatakan reliabel (Musyaffi, 2022).

**Tabel 3. 10 Rule of Thumbs Outer Model**

<b>Validity and Reliability</b>	<b>Parameter</b>	<b>Rule of Thumbs</b>
<b>Convergent Validity</b>	<i>Loading Factor</i>	> 0.70
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	> 0.50
<b>Discriminant Validity</b>	<i>Cross Loading</i>	> 0.50
<b>Reliabilitas</b>	<i>Cronbach's Alpha</i>	> 0.70
	<i>Composite Reliability</i>	> 0.70

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

### **B. Inner Model (Model Struktural)**

Analisis *inner model* dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun kuat dan akurat. Analisa *inner model* ini dilakukan melalui nilai *R-square* ( $R^2$ ). Nilai  $R^2$  digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel eksogen terhadap variabel endogen. Nilai  $R^2$  yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

#### 1. *R-Square* ( $R^2$ )

Nilai *R-Square* digunakan untuk menilai seberapa besar konstruk endogen dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen. Kriteria nilai *R-square* diharapkan antara 0 dan 1. Nilai  $R^2 = 0,67$  artinya hasilnya kuat,  $R^2 = 0,33$  artinya hasilnya moderat (sedang), dan  $R^2 = 0,19$  artinya hasilnya lemah (Musyaffi, 2022).

## 2. *F-Square* ( $F^2$ )

Pengujian *F-square* dimaksudkan apakah ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antar variabel. Jika nilai  $F^2 = 0,02$  maka dikatakan hubungan antar variabel rendah. Nilai  $F^2 = 0,15$  artinya hasilnya adalah sedang. Dan jika nilai  $F^2 = 0,35$  artinya besar hubungan yang signifikan antar variabel besar (Musyaffi, 2022).

## 3. *Variance Inflation Factor* (*VIF*)

*Variance Inflation Factor* bertujuan untuk mengevaluasi kolinearitas. multikolinearitas merupakan fenomena di mana dua atau lebih variabel bebas atau konstruk eksogen berkorelasi tinggi sehingga menyebabkan kemampuan prediksi model menjadi lemah. Nilai *VIF* harus kurang dari 5, jika lebih dari 5 mengindikasikan adanya kolinearitas antar konstruk (Musyaffi, 2022).

**Tabel 3. 11 Rule of Thumbs Inner Model**

Kriteria	<i>Rule of Thumbs</i>
<b>R-Square (<math>R^2</math>)</b>	0,67 menunjukkan model kuat
	0,33 menunjukkan model moderate
	0,19 menunjukkan model lemah
<b>F-Square (<math>F^2</math>)</b>	0,02 menunjukkan model lemah

Kriteria	Rule of Thumbs
	0,15 menunjukkan model moderate
	0,35 menunjukkan model kuat
<b>Variance Inflation Factor (VIF)</b>	VIF < 5 tidak ada kolinearitas
	Jika > 5 diindikasikan adanya kolinearitas

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

### C. Pengujian Hipotesis

#### a. Path Coefficients

*Path coefficients* merupakan suatu nilai yang digunakan untuk melihat signifikansi dan kekuatan hubungan tersebut dan juga untuk menguji hipotesis. Nilai *path coefficients* berkisar antara -1 hingga +1. Nilai *path coefficients* semakin mendekati nilai +1, hubungan kedua konstruk semakin kuat. Hubungan yang makin mendekati -1 mengindikasikan bahwa hubungan tersebut bersifat negatif (Avkiran et al., 2018).

#### b. P-Values

Apabila nilai *P-Values* < 0.05 menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah signifikan. Sedangkan apabila nilai *P-Values* > 0.05 menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan (Avkiran et al., 2018).